

## TINGKAT KEPEDULIAN DAN PENGETAHUAN UMKM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN *GREEN* *ACCOUNTING* DI KOTA SAMARINDA

**Maulita<sup>1)</sup>, M. Adham<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda, Jln. Cipto Mangun Kusumo, Samarinda,  
75242

E-mail: Maulita@polnes.ac.id; Adham@polnes.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the concern of MSME entrepreneurs towards the environment and green accounting. This research was conducted in the city of Samarinda with the object of research as many as 60 SME entrepreneurs in Samarinda. This research was conducted by means of a survey by distributing questionnaires to MSME business actors which contained several criteria including concern for the environment, knowledge of environmental costs and costs and individual spending styles. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that business actors (MSMEs) in Samarinda care about the environment but they do not understand well about Green Accounting.*

**Keywords:** *Business Cost Knowledge, Enviromental Care Knowledge ,Enviromental Care, Green Accounting, Invidual Spending Style*

### **Abstrak**

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian pelaku usaha UMKM terhadap lingkungan dan *Green Accounting*. Penelitian ini dilakukan di kota samarinda dengan objek penelitian sebanyak 60 pelaku usaha UMKM di samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan cara survey dengan membagikan kuisioner kepada pelaku usaha UMKM yang memuat beberapa kriteria antara lain kepedulian terhadap lingkungan, pengetahuan mengenai biaya dan biaya lingkungan serta gaya pengeluaran individu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha (UMKM) di samarinda peduli terhadap lingkungan namun mereka belum memahami dengan baik mengenai *Green Accounting*

**Kata Kunci:** *Gaya Pengeluaran Individu, Green Accounting, Kepedulian Lingkungan, Pengetahuan Biaya Lingkungan, Pengetahuan Biaya Usaha*

## **PENDAHULUAN**

Persoalan lingkungan hidup pada saat ini mendapatkan perhatian dan dianggap sebagai isuk penting hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan di indonesia sudah pada tahap yang mengawatirkan. Banyak aksus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di indonesia yang membawa dampak pada kerusakan lingkungan yang dirasakan pada saat ini. Masyarakat pada saat ini mulai sadar betapa pentingnya kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia dimasa depan, hal ini dilihat dengan semakin

banyak seruan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi berkaitan dengan dampak operasi dari kegiatan bisnis atau industri perusahaan atau organisasi bisnis.

Pada saat ini UKM masih terfokus pada laba usaha belum pada kualitas produk dan lingkungan, belum ada kesadaran dampak lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, rendahnya pengetahuan biaya lingkungan karena para pelaku usaha belum mampu mengidentifikasi komponen biaya lingkungan (Pentiana, 2019). Kesadaran masyarakat atas lingkungan memunculkan Gerakan peduli lingkungan (*green movement*) yang mendasari munculnya *green accounting* sebagai konsekuensi.

UKM lebih mementingkan laba dan omzet dalam kegiatan usahanya daripada penanganan limbah. Hal ini dikarenakan UKM lebih berorientasi pada profit (*Profit oriented*), sehingga untuk memperoleh laba dan omzet yang tinggi, maka mereka menjaga kualitas produknya, sehingga pengeluaran biaya lingkungan seringkali diabaikan. Disisi lain pelaku usaha tersebut sebenarnya peduli terhadap lingkungan, namun mereka tidak mengetahui secara jelas tentang biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) (Arizona dan Suarjana, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas maka, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan *Green Accounting* terutama terkait minimnya pengetahuan mengenai biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*), sehingga perlu dikaji tingkat kepedulian dan pengetahuan pelaku UMKM di kota Samarinda. Sesuai dengan identifikasi permasalahan maka dibangun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pelaku UMKM di samarinda memiliki kepedulian terhadap lingkungan?
- b. Apakah pelaku UMKM disamarinda memiliki pengetahuan mengenai konsep *green accounting* ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di samarinda. Pada penelitian ini peneliti mengambil berbagai macam jenis usaha UMKM yang ada disamarinda untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai *Green Accounting*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan membagikan kuisiner secara online kepada pelaku UMKM yang ada disamarinda dikarenakan situasi covid 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada dikota samarinda dengan berbagai jenis usaha dengan metode *random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasinya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus *rule of thumb* yaitu 5-10 kali jumlah variabel bebas yang diteliti. Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu  $10 \times 6 = 60$  responden.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengetahuan Biaya usaha. Variabel ini menunjukkan pengetahuan para pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya dan pengorbanan usaha untuk meperoleh manfaat
- b. Pengetahuan biaya lingkungan variabel ini menunjukkan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola biaya lingkungan dan pembebanan biaya lingkungan dalam biaya usaha
- c. Gaya pengeluaran individu. Variabel ini menunjukkan perilaku pelaku usaha dalam melakukan pengeluaran dan menata keuangan usaha sehingga dapat mengetahui sikap pelaku usaha dalam mengelola keuangan.
- d. Kepedulian lingkungan. Variabel ini menunjukkan nilai dasar dan sikap dari pelaku usaha dalam memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan usaha. Menunjukkan sikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan lingkungan dan perlakuan terhadap limbah usaha.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan skala pemberian skor. Skala pengukuran yang digunakan untuk kepedulian pelaku UMKM terhadap lingkungan, pengetahuan tentang biaya usaha dan biaya lingkungan, gaya pengeluaran setiap pelaku UMKM secara individu dan apa yang mereka utamakan dalam usaha yang mereka jalani. Kriteria-kriteria tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dari angka 1-5 dimana angka, 1= Sangat Tidak setuju , 2=Kurang setuju, 3= Cukup Setuju, 4= Setuju, dan 5= Sangat setuju.

Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan didalam penelitian sudah valid dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka kemudian dilakukan uji

instrument data melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Ketentuan-ketentuan penilaian tertentu menurut sugiyono (2008) menyatakan bahwa butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila nilai  $r=0,3$  jika nilai  $r<0,3$  maka dinyatakan tidak valid. Uji konstruk reliabilitas merupakan bentuk uji kualitas data yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrument untuk mengukur konstruk atau variabel (sugiyono, 2008). Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach alpha*  $\geq 0,7$  artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,7 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.

Scoring dilakukan atas data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kemudian dihitung nilai rata-rata tertimbang dari setiap item pertanyaan yang terdapat didalam kuisoner tersebut. Nilai interpretasi akan digambarkan dengan kata-kata yang dipisahkan berdasarkan kategori dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil survey yang kemudian menjadi dasar untuk menginterpretasikan kepedulian pelaku UMKM dan mengetahui sejauhmana pengetahuan mereka mengenai green accounting. Pembuatan kategori berdasarkan metode *three box method* (Ferdinand, 2006). Kategorinya antara lain angka 1-3 = kurang peduli dan tahu tentang green accounting, 4-5 = cukup peduli dan tahu tentang green accounting, 6-7= sangat peduli dan tahu tentang *green accounting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan proses penyebaran kuisioner pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden dan usia responden.

### Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1  
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20	33%
Perempuan	40	67%

Berdasarkan tabel 1 diatas maka responden yang mengisi kuisioner pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 67%.

## Karakteristik responden berdasarkan usia responden

Tabel 2  
Usia Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	20	33
30-40 Tahun	18	30
41-50 Tahun	12	30
>50 Tahun	10	17

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa responden terbesar para pelaku UMKM adalah berusia dibawah 30 tahun dengan total sebanyak 33% dan jumlah terendah terdapat di atas usia 50 tahun sebanyak 17%

## Hasil Pengujian Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepedulian, pengetahuan biaya lingkungan, pengetahuan biaya usaha dan gaya pengeluaran individu menunjukkan nilai *pearson correlation* > 0,3 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar 0,7.

## Kepedulian Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu hal penting dalam menjalankan usaha dengan lingkungan yang mendukung maka kegiatan usaha akan dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu kepedulian pelaku usaha khususnya UMKm menjadi hal yang sangat penting. Berikut adalah hasil pengukuran kepedulian pelaku usaha UMKM yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Kepedulian Lingkungan

No	Pernyataan	Mean	Median	Std Dev
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hidup	4.56	5	0,83
2	Secara umum saya mengetahui bahwa menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga kelangsungan hidup	4.45	5	0.83
3	Saya selalu menggunakan bahan-bahan perlengkapan dan bahan baku usaha yang ramah lingkungan	4.37	5	0.99
4	Saya selalu menjaga agar limbah usaha tidak mencemari lingkungan hidup	4.65	5	0.68
5	Saya selalu memilah-milah limbah usaha yang organi dan non organic	4.13	4	0.91
6	Secara umum, saya selalu membeli peralatan usaha yang ramah lingkungan	4.22	4	0.976

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM di samarinda sudah cukup peduli terhadap lingkungan. Secara umum mereka mengetahui mengenai bagaimana menjaga lingkungan hidup yang mempunyai arti bahwa lingkungan hidup yang baik akan menjaga kelangsungan hidup. Mereka juga mulai nyadari bahwa menggunakan perlengkapan dan bahan baku yang ramah lingkungan dengan tujuan agar limbah usaha mereka tidak mencemari lingkungan. Namun untuk pengolahan limbah usaha organik dan non organik masih belum efisien dan mereka masih merasa berat untuk membeli barang-barang yang ramah lingkungan ini dikarenakan pemilik usaha masih harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk produk ramah lingkungan sedangkan mereka masih berfikir yang utama adalah fungsi dan kualitas peralatan yang mereka beli.

### Pengetahuan Biaya Usaha

Komponen penting dalam suatu usaha adalah biaya usaha yang harus dikeluarkan yang merupakan pengorbanan untuk mendatangkan laba. Biaya ini terbagi menjadi dua jenis yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan pengetahuan pelaku bisnis mengenai biaya usaha:

Tabel 4  
Pengetahuan Biaya Usaha

No	Pernyataan	Mean	Median	Std Dev
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha	4.51	5	0.75
2	Saya selalu mengukur kinerja usaha saya dalam profit (keuntungan)	4.48	5	0.77
3	Saya mengetahui bagaimana mengolah biaya usaha	4.5	5	0.77
4	Saya mengetahui komponen-komponen biaya usaha	4.21	5	1.009
5	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha	4.12	4	0.922
6	Saya memilahkan pengeluaran usaha yang dilakukan dengan pengeluaran pribadi	4.45	5	0.832
7	Saya mengetahui bagaimana membebaskan biaya usaha dalam perhitungan harga produk/jasa maupun perhitungan profit/keuntungan	4.35	5	0.95

Dari hasil diatas maka pelaku UMKM di samarinda sudah memiliki pengetahuan mengenai biaya usaha. Secara umum mereka mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha sehingga mereka dapat mengukur kinerja usaha mereka untuk mendapatkan keuntungan dan mereka mengetahui komponen-komponen biaya usaha. Sebagian besar juga sudah memiliki pengalaman mengolah biaya usaha dan memilah pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha serta mengetahui keuntungan dari setiap produk mereka.

### Pengetahuan Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yang terjadi didalam perusahaan merupakan salah satu biaya overhead yang sulit sekali untuk diidentifikasi secara langsung karena biaya-biaya tersebut tersembunyi dalam pusat biaya lingkungan (Ikhsan, 2008). Pada penelitian ini mengukur bagaimana pengetahuan para pelaku usaha UMKM mengenai biaya lingkungan dan apakah mereka sudah faham bagaimana membebankan biaya lingkungan tersebut dalam biaya usahanya. Pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap biaya lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Pengetahuan Biaya Lingkungan

No	Pernyataan	Mean	Median	Std Dev
1	Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya lingkungan	3,82	4	1.033
2	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya lingkungan	3.68	3	1.049
3	Secara umum, saya memiliki pengetahuan mengenai biaya lingkungan	3.88	4	0.97
4	Saya mengetahui komponen-komponen biaya lingkungan	4.02	4	1.02
5	Saya mengetahui bagaimana membebankan biaya lingkungan didalam biaya usaha	3.85	4	0.92

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata pelaku UMKM di samarinda belum terlalu memahami biaya lingkungan dan mereka belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya lingkungan dan secara umum mereka memiliki pengetahuan yang kurang terhadap biaya lingkungan ini terlihat pada saat pengisian kuisioner dimana mereka bertanya mengenai pertanyaan pengetahuan biaya lingkungan dan belum banyak yang memasukkan biaya lingkungan kedalam komponen biaya usaha.

### Gaya Pengeluaran Individu

Pengaturan biaya usaha sangat dipengatui oleh cara pelaku usaha mengendalikan keuangannya. Pelaku usaha haru mampu memilah milah keuangan untuk kepentingan usaha dan kepentingan pribadinya sehingga pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan sebenarnya yang diperoleh dari usahanya. Dibawah ini adalah tabel gaya pengeluaran individu pelaku usaha:

Tabel 6  
Gaya Pengeluaran Individu

No	Pernyataan	Mean	Median	Std Dev
1	Ketika saya melakukan pengeluaran untuk kepentingan usaha, saya selalu merasa seperti melakukan pengeluaran	3.76	4	1.22

No	Pernyataan	Mean	Median	Std Dev
2	menggunakan uang pribadi saya Bagi saya sangat penting untuk mengetahui usaha saya tidak melakukan pengeluaran yang sia-sia	4.52	5	0.79
3	Saya selalu mengecek uang yang ada Ketika saya memutuskan untuk membeli sesuatu	4.58	5	0.78
4	Saya selalu berhati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi dibandingkan pengeluaran usaha	4.133	5	1.17
5	Saya jarang mengkhawatirkan pengeluaran uang	3.8	4	1.26

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa mereka sudah cukup memahami dalam melakukan pengeluaran usaha agar mereka tidak melakukan pengeluaran yang sia-sia dan mereka selalu mempertimbangkan ketika membeli sesuatu untuk kegiatan usaha mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM di Samarinda belum begitu memahami mengenai biaya lingkungan dan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya masih berorientasi pada profit. Pada dasarnya mereka peduli terhadap lingkungan namun mereka belum mengetahui secara jelas mengenai biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan (*green accounting*) sehingga mereka belum benar-benar memahami bagaimana mengaplikasikan *green accounting* dan ini menjadi peran penting juga bagi pemerintah untuk terus mensosialisaikan *green accounting* pada pelaku usaha UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizona & Suarjana,. (2017). Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis mengenai Green Accounting. *Journal Riset Akuntansi* Vol. 7 No. 2, 157-166
- Pentiana, (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UMKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol. 13 No. 1, 38-50
- Kartikasari, Lisa. (2012). Niat Akuntan dan Akuntansi Lingkungan. Universitas Islam Sultan Agung. vol: | issue : | 2012.
- Bank Indonesia. (2012). *Kajian Kesiapan UMKM Ramah Lingkungan dan Mendapatkan Akses Pembiayaan*. Laporan Akhir. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Laporan Akhir. Jakarta.
- Zulfikar R, Mayvita, (2019), *The Level of Environment Knowledge, Perception, and Behavior of South Kalimantan MSME in Implementing The Green Economy*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Volume 4 Nomor 3.2019